

Upaya Modernisasi Pendidikan Islam Pada Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah

Rifdah Rihadatul Aisyi¹, Imam Maulana Munandar²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

² MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan

rifdahraisyi@gmail.com

Abstract: *This study explores teachers' perceptions of the modernization of Islamic education at SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, along with the efforts made by the teachers to implement this modernization in their teaching practices. Through qualitative research with a case study approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that teachers' perceptions are divided; some view modernization as a positive step to improve the quality of education, embracing technology and interactive methods, while others express concerns about the potential erosion of Islamic values. The efforts to implement modernization include the use of technology in classrooms, the adoption of more interactive teaching methods, and the development of a curriculum relevant to current needs. Despite the enthusiasm for modernization, challenges such as balancing technological advancements with the preservation of religious values remain significant. This study contributes to the understanding of how modernization in Islamic education is approached in rural areas and provides insights for future educational policies.*

Keywords: *Teacher perception, Modernization, Islamic education.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji persepsi guru mengenai modernisasi pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan modernisasi tersebut dalam praktik pengajaran. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terbagi; beberapa melihat modernisasi sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan metode interaktif, sementara yang lain mengkhawatirkan dampak terhadap nilai-nilai Islam. Upaya untuk mewujudkan modernisasi mencakup penggunaan teknologi di kelas, penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan saat ini. Meskipun ada antusiasme untuk modernisasi, tantangan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai agama tetap signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana modernisasi pendidikan Islam diterapkan di daerah pedesaan serta memberikan wawasan bagi kebijakan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Persepsi guru, Modernisasi, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak bangsa, serta sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai agama dan akhlak.¹ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan tersebut. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menghadapi tantangan baru yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menyesuaikan diri dengan modernisasi pendidikan, yang dalam konteks ini merujuk pada penerapan metode, teknologi, dan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, sementara tetap mempertahankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang luhur.² Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam perlu berevolusi untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam menjadi topik yang sangat relevan untuk dibahas dan diteliti, terutama dalam konteks madrasah yang secara tradisional berpegang pada kurikulum dan metode yang lebih konservatif.³

Dalam konteks ini, SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar berusaha untuk menerapkan beberapa aspek modernisasi pendidikan Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, seberapa jauh para guru di sekolah ini memiliki persepsi yang positif atau negatif terhadap proses modernisasi tersebut menjadi hal yang penting untuk diteliti. Persepsi guru mengenai modernisasi pendidikan Islam dapat mempengaruhi cara mereka dalam mengimplementasikan perubahan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru tentang modernisasi pendidikan Islam di Madrasah SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo dan menganalisis bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi praktik pengajaran di madrasah tersebut.

Modernisasi pendidikan Islam tidak hanya mencakup penerapan teknologi pendidikan, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti kurikulum yang lebih fleksibel, metode pengajaran yang lebih kreatif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan kompetensi guru yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, modernisasi pendidikan Islam juga harus

¹ Azyumardi Azra, *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation* (Bandung: Mizan, 2004).

² Muhammad Hasan, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (2015): 296-306; Muhammad Heriyudanta, "Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 189-202; Syamsul Aripin, "Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 167-86.

³ Saihu Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1-33; Makmur Syukri, "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah," *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 1-30.

mempertimbangkan konteks lokal dan tradisi yang ada di masyarakat sekitar madrasah, agar tidak ada kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dan kebutuhan praktis dalam dunia yang terus berkembang.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana para guru di Madrasah SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo memandang modernisasi ini, apakah mereka melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau justru sebagai ancaman terhadap tradisi dan nilai-nilai Islam yang sudah ada.

Penelitian ini akan didasarkan pada teori-teori mengenai pendidikan Islam dan modernisasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat berbagai pandangan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai agama dan mengikuti perkembangan zaman.⁵ Sebagai contoh, menurut Hamka (1981), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan akar tradisionalnya. Dalam hal ini, modernisasi pendidikan Islam bukanlah tentang menghilangkan nilai-nilai agama, tetapi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dihidupkan dalam konteks yang relevan dengan tantangan zaman. Selain itu, teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Sorokin (1957) juga dapat memberikan perspektif tentang bagaimana perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk modernisasi, dapat mempengaruhi struktur sosial dan pola pikir masyarakat, termasuk para guru di madrasah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo mengenai modernisasi pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman, sikap, dan pandangan para guru terhadap berbagai aspek modernisasi pendidikan yang sedang diterapkan di madrasah tersebut, serta bagaimana persepsi tersebut memengaruhi praktik pengajaran mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan modernisasi pendidikan Islam dan bagaimana mereka menyikapi perubahan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat penerimaan terhadap modernisasi pendidikan Islam, baik dari sisi guru maupun dari sistem pendidikan yang lebih luas.

Distingsi penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap persepsi guru di tingkat sekolah dasar Islam yang berada di daerah Bromo, sebuah

⁴ H Moh Baidlawi, "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2006); Dedi Sahputra Napitupulu, "Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah," *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* 3, no. 3 (2021): 41-56; Marwan Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 45-58.

⁵ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

daerah dengan budaya dan tradisi yang kuat. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas tentang modernisasi pendidikan Islam di tingkat pendidikan tinggi atau di sekolah-sekolah Islam di kota besar. Misalnya, penelitian oleh M. F. al-Rasyid (2012) yang meneliti implementasi teknologi dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam di Jakarta, atau penelitian oleh H. A. Hamid (2017) yang mengkaji modernisasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah-sekolah menengah di Yogyakarta. Penelitian ini berbeda karena fokusnya pada persepsi guru di sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan, di mana tradisi keagamaan lebih kental dan penerimaan terhadap perubahan sering kali lebih lambat. Penelitian ini juga membahas bagaimana guru di sekolah-sekolah seperti SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo berusaha mengimbangi antara tuntutan modernisasi pendidikan dengan pelestarian nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini adalah penelitian oleh Syamsuddin (2014) yang mengkaji tantangan dalam implementasi modernisasi pendidikan di madrasah, dengan fokus pada perubahan kurikulum dan metode pengajaran di Madrasah Aliyah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap modernisasi sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kesiapan para guru. Selanjutnya, penelitian oleh Wulandari (2016) yang meneliti perubahan dalam pengajaran agama di sekolah-sekolah Islam di Bandung menemukan bahwa modernisasi pendidikan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan, namun tidak semua guru siap untuk mengadaptasi perubahan tersebut. Kemudian, penelitian oleh Nurcholis (2015) mengenai sikap guru terhadap teknologi dalam pendidikan Islam di beberapa sekolah dasar di Jakarta, menunjukkan adanya resistensi dari sebagian guru yang merasa terancam dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama. Penelitian lainnya oleh Djumali (2018) menyoroti penerapan metode pendidikan Islam yang lebih modern di Madrasah Tsanawiyah dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa kemajuan, para guru juga harus tetap menjaga nilai-nilai moral dan agama dalam proses belajar mengajar.

Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang bagaimana guru di sekolah dasar Islam yang berada di daerah pedesaan memandang dan merespons modernisasi pendidikan Islam. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mencoba menyelaraskan nilai-nilai agama dengan perubahan yang dituntut oleh modernisasi pendidikan. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, pengelola madrasah, dan masyarakat, dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam mengimplementasikan modernisasi pendidikan Islam di sekolah-sekolah dasar Islam di daerah pedesaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang aspek-

aspek perubahan dalam pendidikan Islam di tingkat dasar, terutama di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam persepsi guru mengenai modernisasi pendidikan Islam di Madrasah SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan perasaan para guru terkait dengan fenomena modernisasi pendidikan, serta bagaimana mereka memaknai dan merespons perubahan tersebut dalam konteks pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih holistik mengenai tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan modernisasi pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di satu lokasi spesifik, yaitu di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail persepsi para guru tentang modernisasi pendidikan Islam dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memotret dinamika yang ada, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pendidikan Islam di tingkat dasar di daerah pedesaan.

Lokasi penelitian dilakukan di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, sebuah sekolah dasar Islam yang berada di daerah pedesaan Bromo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo merupakan contoh representatif dari sekolah dasar Islam yang berusaha mengimplementasikan modernisasi pendidikan dalam lingkungan yang kental dengan tradisi keagamaan. Selain itu, lokasi ini dipilih untuk memahami lebih dalam bagaimana guru di daerah pedesaan merespons dan mengimplementasikan perubahan dalam pendidikan Islam, mengingat bahwa penerimaan terhadap modernisasi cenderung lebih lambat di daerah tersebut dibandingkan dengan di kota besar. Oleh karena itu, lokasi ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi aspek lokal yang mempengaruhi penerimaan terhadap modernisasi pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya seperti pengelola sekolah atau komite madrasah. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan pandangan mereka mengenai modernisasi pendidikan Islam, serta dampak yang dirasakan terhadap praktik pengajaran di madrasah

tersebut. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung di kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat implementasi dari modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait, seperti laporan kegiatan sekolah, kebijakan internal mengenai kurikulum dan metode pengajaran, serta dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana modernisasi pendidikan Islam diterapkan di kelas dan lingkungan sekolah, serta untuk menangkap interaksi antara guru dan siswa dalam konteks tersebut. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pandangan mereka terhadap modernisasi pendidikan Islam. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan utama, namun juga memberi ruang bagi informan untuk mengungkapkan pandangan mereka secara lebih bebas. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan kebijakan dan implementasi pendidikan Islam di madrasah, seperti kurikulum, materi ajar, dan laporan kegiatan pendidikan.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Pada tahap pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, sehingga hanya data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dipertahankan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilah informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi. Setelah itu, data yang relevan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan temuan-temuan utama penelitian, dengan menekankan persepsi guru mengenai modernisasi pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran di madrasah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan berbagai guru, observasi, dan studi dokumentasi. Triangulasi ini berguna untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sumber yang berbeda saling mendukung dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik member check dilakukan dengan meminta beberapa informan untuk memeriksa dan mengonfirmasi temuan-temuan yang telah dianalisis, guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan

cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dipercaya dan akurat.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo mengenai modernisasi pendidikan Islam, serta upaya-upaya yang mereka lakukan dalam mewujudkan modernisasi tersebut dalam praktik pengajaran mereka. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi langsung di sekolah, serta analisis dokumen yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan penting yang memberikan gambaran mengenai bagaimana para guru memandang modernisasi pendidikan Islam dan bagaimana mereka berupaya mengimplementasikannya dalam pengajaran. Dalam uraian ini, penulis akan menyajikan hasil temuan penelitian yang terkait dengan persepsi guru tentang modernisasi pendidikan Islam, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan modernisasi, serta analisis mendalam terhadap temuan tersebut.

Persepsi Guru Tentang Modernisasi Pendidikan Islam

Modernisasi pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo dipandang oleh sebagian besar guru sebagai sebuah langkah penting dalam memajukan kualitas pendidikan, meskipun beberapa di antaranya juga mengungkapkan kekhawatiran terkait dampak negatif yang dapat timbul jika modernisasi tidak dilakukan dengan hati-hati. Secara umum, terdapat dua pandangan utama yang berkembang di kalangan para guru terkait modernisasi pendidikan Islam.⁶

Pandangan pertama adalah pandangan yang lebih terbuka dan menerima terhadap modernisasi. Para guru yang memiliki pandangan ini menganggap bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan langkah positif yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa agar dapat bersaing di dunia global. Seorang guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo menjelaskan: "*Saya melihat modernisasi pendidikan Islam sebagai suatu hal yang tidak bisa dihindari. Dunia berubah sangat cepat, dan kita harus bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Teknologi, misalnya, sudah sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Kita tidak bisa hanya mengandalkan metode konvensional, kita perlu memperkenalkan siswa pada cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam belajar.*"

Menurut pandangan guru ini, modernisasi pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek teknologi, tetapi juga perubahan dalam metode pengajaran yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka meyakini bahwa pendidikan Islam harus mampu memberikan solusi terhadap tantangan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan tersebut.

⁶ Mursal Aziz, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba, "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63–69.

Di sisi lain, beberapa guru mengungkapkan pandangan yang lebih hati-hati terhadap modernisasi pendidikan Islam. Mereka khawatir bahwa jika modernisasi dilakukan tanpa memperhatikan nilai-nilai Islam yang mendalam, maka hal tersebut dapat mengancam integritas pendidikan agama itu sendiri. Salah seorang guru lainnya mengatakan: *"Saya setuju dengan beberapa aspek modernisasi, seperti penggunaan teknologi, tetapi kita juga harus hati-hati. Modernisasi jangan sampai menghapuskan esensi ajaran Islam yang ada. Kita tidak bisa mengabaikan nilai-nilai yang sudah diajarkan oleh para ulama dan mendasar pada Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam harus tetap mencerminkan ajaran agama, bukan hanya sekedar mengikuti perkembangan zaman."*

Pandangan ini menggambarkan adanya kekhawatiran terhadap dampak negatif modernisasi terhadap ajaran agama, terutama dalam hal pelestarian nilai-nilai keislaman yang sudah lama menjadi tradisi dalam pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, beberapa guru menganggap bahwa modernisasi harus dilakukan dengan sangat selektif dan bijak, dengan tetap mempertahankan unsur-unsur penting dari pendidikan Islam yang sudah ada.

Upaya Mewujudkan Modernisasi Pendidikan Islam

Upaya yang dilakukan oleh guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo untuk mewujudkan modernisasi pendidikan Islam tercermin dalam beberapa aspek, baik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, perubahan metode pengajaran, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu langkah modernisasi yang paling terlihat di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun madrasah ini terletak di daerah pedesaan, pihak sekolah berusaha untuk memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru-guru di sekolah ini mulai mengintegrasikan alat-alat teknologi seperti proyektor, laptop, dan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran di kelas. Salah seorang guru mengungkapkan: *"Kami mulai menggunakan proyektor dan komputer untuk menunjukkan materi pembelajaran yang lebih menarik. Anak-anak lebih antusias ketika belajar menggunakan media visual. Saya juga mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran online untuk menguatkan materi yang diajarkan di kelas."*

Penggunaan teknologi ini tidak hanya terbatas pada pengajaran pelajaran umum, tetapi juga diterapkan dalam mata pelajaran agama. Misalnya, untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi tentang sejarah Islam, guru menggunakan video dokumenter atau aplikasi yang menyediakan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam.

2. Perubahan Metode Pengajaran

Selain penggunaan teknologi, para guru di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo juga mulai menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada pendekatan siswa. Metode ceramah tradisional yang lebih pasif mulai digantikan dengan metode yang lebih berbasis pada diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Salah seorang guru menjelaskan: *"Saya mencoba untuk mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, saya membagi mereka dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu, dan kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ini membuat mereka lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik."* Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

3. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Upaya modernisasi lainnya adalah dengan mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, pihak sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memperbaharui kurikulum yang ada, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Kurikulum baru yang diterapkan mencakup mata pelajaran yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan dunia nyata, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pengenalan terhadap teknologi digital sejak dini. Sebagai contoh, salah seorang kepala sekolah menjelaskan: *"Kurikulum yang kami terapkan kini lebih mengutamakan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan teknologi. Kami juga menyusun program ekstra kurikuler yang membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan, seperti program coding untuk anak-anak."*

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan para ahli mengenai pentingnya modernisasi pendidikan Islam yang berimbang, antara mengikuti perkembangan zaman dan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional. Menurut Azra pendidikan Islam seharusnya mampu mengintegrasikan pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip agama yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa guru yang menerima penggunaan teknologi dan metode pembelajaran baru, namun dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari pendidikan mereka.⁷

Sebaliknya, kekhawatiran sebagian guru mengenai dampak negatif modernisasi juga mencerminkan pandangan dari beberapa pakar pendidikan Islam yang menekankan pentingnya hati-hati dalam mengadopsi teknologi dan perubahan

⁷ Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III" (Jakarta: Kencana, 2012).

dalam kurikulum.⁸ Misalnya, Syukri dalam penelitiannya menyatakan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat, agar tidak terjadi disorientasi dalam pengajaran yang dapat mengancam nilai-nilai moral dan agama.⁹ Kekhawatiran ini sangat relevan dalam konteks SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo yang berada di daerah pedesaan dengan tradisi agama yang sangat kental.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang penting dalam penelitian pendidikan Islam, khususnya dalam konteks madrasah di daerah pedesaan. Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai tantangan dan dinamika modernisasi pendidikan Islam di sekolah-sekolah dasar Islam yang terletak di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana para guru di daerah pedesaan dapat mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam.¹⁰

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan untuk lebih relevan dengan tuntutan zaman, dengan tetap memperhatikan kekhawatiran para pendidik mengenai pelestarian nilai-nilai agama. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan modernisasi dalam pendidikan Islam di tingkat dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menggali persepsi guru mengenai modernisasi pendidikan Islam di SD Al-Ittihadiyah Mamiyai Bromo, serta upaya-upaya yang mereka lakukan dalam mewujudkan modernisasi tersebut dalam praktik pengajaran. Secara umum, para guru di sekolah ini memiliki pandangan yang terbagi antara sikap terbuka terhadap modernisasi dan kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap nilai-nilai agama. Beberapa guru melihat modernisasi sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih interaktif, sementara yang lain khawatir

⁸ Mursal Aziz et.al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Eduainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

⁹ Syukri, "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah."

¹⁰ Samsul Arifin, "Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren," *Kitabaca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 1–9; Zulfia Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65; Syukri, "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah."

bahwa modernisasi dapat mengancam ajaran Islam yang sudah lama menjadi landasan pendidikan di madrasah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan modernisasi pendidikan Islam tercermin dalam penggunaan teknologi pembelajaran, perubahan metode pengajaran yang lebih berbasis pada keterlibatan siswa, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal menjaga keseimbangan antara mengikuti perkembangan teknologi dan tetap mempertahankan nilai-nilai agama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika modernisasi pendidikan Islam di daerah pedesaan, khususnya dalam konteks madrasah dasar Islam. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, sambil tetap menjaga keberlanjutan nilai-nilai pendidikan Islam yang fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Samsul. "Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren." *Kitabaca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 1-9.
- Aripin, Syamsul. "Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17, no. 1 (2018): 167-86.
- Aziz, Mursal, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba. "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63-69.
- Azra, Azyumardi. *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Bandung: Mizan, 2004.
- — —. "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III." Jakarta: Kencana, 2012.
- Baidlawi, H Moh. "Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2006).
- Hasan, Muhammad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (2015): 296-306.
- Heriyudanta, Muhammad. "Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 189-202.
- Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36-44.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Modernisasi Pendidikan Islam: Pengalaman Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah." *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)* 3, no. 3 (2021): 41–56.
- Saihu, Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.
- Salahuddin, Marwan. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 1 (2012): 45–58.
- Syahr, Zulfia Hanum Alfi. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3, no. 1 (2016): 47–65.
- Syukri, Makmur. "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah." *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 2 (2019): 1–30.